BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun manusia berada. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Sependapat dengan hal tersebut, Islam juga mengutamakan pendidikan sebagai mana firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَقَنِتٌءَانَآءَالَّيْلِ سَاجِدًاوَقَائِمًايَحْذَرُالْأَخِرَةَوَيَرْجُوْارَحْمَةَرَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى

الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَايَعْلَمُوْنَ إِنَّمَايَتَذَكَّرُأُوْلُوْالْأَلْبَبِ (٩)

Ayat ini jelas memberikan petunjuk bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan, orang yang berilmu pengetahuan akan dapat mencapai derajat kebaikan,

sedangkan orang yang tidak berilmu pengetahuan akan mendapatkan kehinaan dan keburukan.[1]

Pendidikan merupakan suatu hal yang utama dan wajib diberikan pada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Pendidikan dilaksanakan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan ada perpindahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda.

Pendidikan juga berarti segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama tanggung jawab negara sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan. [2] Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tertuangdalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Pendidikan dalam maknanya yang luas tidak hanya dibatasi oleh formalitas dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan dalam ruang kelas yang dilakukan oleh

---

[1] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 166-167

[2] Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*,, (Jogjakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1

[3] Derektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan,* (Jakarta, 2006), h. 8-9

seorang guru kepada peserta didik, tetapi termanifestasi dalam beragam aktivitas, beragam metode, dan beragam media. Dalam konteks ini, segala hal yang memberikan nilai, manfaat dan makna hidup dapat dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan.[4]

Hakekatnya kehidupan itu mengandung unsur pendidikan, karena adanya interaksi dengan lingkungan, baik manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan. Lingkungan adalah sumber belajar yang vital. Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai objek belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik. Sebab lingkungan dapat menjadi sumber pembelajaran untuk peserta didik dalam proses pembelajaran serta memperkaya bahan belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran semua dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran seperti yang dikaji dalam QS. Ad-Dukhan ayat 38, seperti yang bebunyi dibawah ini,

وَمَاخَلَقْنَاالسَّمَوَتِوَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَالَعِبِيْنَ (٣٨)

Ayat itu menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya semuanya dengan benar, tidak sia-sia, semuanya bermanfaat dan mengandung hikmah bagi manusia.[5]

---

[4] As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Persepektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 26

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 179

Lingkungan sebagai sumber pembelajaran ialah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik.[6] Pada tingkat sekolah dasar seorang guru harus mampu membangkitkan daya kritis dan nalar siswa. Oleh sebab itu guru harus melakukan berbagai riset dan inovasi dengan cara guru harus mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam rutinitas proses belajar mengajar.[7]

Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan harus mampu memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Seorang guru dalam mengajar harus mampu memberdayakan semua fasilitas yang ada, baik dalam lingkungan sekolah maupun yang di luar sekolah.

Namun, sering kita dapati peserta didik hanya menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dan selama proses belajar mengajar berlangsung keaktifan peserta didik sangat kurang sekali. Hal ini menggambarkan belajar secara tradisional dimana peserta hanya mendengar penjelasan dari guru sebagai satu-satunya sumber. Sedangkan kita ketahui kemampuan guru terbatas baik dari segi keterampilan maupun dari pengetahuan. Walaupun digunakan juga sumber lain seperti buku teks, namun sumber belajar tidak terbatas pada buku saja

---

[6] Hamidah, "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran IPS kelas V di MIN Rumpiang Kabupaten Banjar", *Skrips*i, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2014, h. 2

[7] Istialina, "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Subtema Hewan dan Tumbuhan di Sekitar Rumahku Kelas IV SD Negeri 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah Banda Aceh,* Volume 1 Nomor 1 Agustus, 2016, h. 60

masih banyak sumber belajar lain yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar, seperti halnya lingkungan.

Adanya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran pesertadidik dalam proses pembelajaran. Keberadaan lingkungan sekitar peserta didik yang mendukung proses pembelajaran sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai media dan sumber pembelajaran. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain: kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar.

Tidak banyak yang menyadari bahwa lingkungan di sekitar sekolah sebenarnya merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar bagi para siswa, yang menawarkan peluang belajar secara formal maupun informal. Selain itu, berbagai aktivitas sehati-hari yang terjadi di sekolah bisa menjadi sumber balajar yang sangat baik bagi para siswa. Para siswa dapat dengan mudah beraktivitas sambil belajar di lingkungan sekolah dengan arahan dan pantauan guru.[8]

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar perlu ditunjang dengan metode pembelajaran yang dapat memaksimalkan pemanfaatan lingkungan. Salah satu metode yang sesuai yaitu metode *outdoor study* dimana metode ini

---

[8] Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas, (Outdoor Study)*, (Jokjakarta: Diva Press, 2012), h.84

menekankan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas, sehingga peserta didik dapat langsung berhadapan dengan sumber belajar. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas peserta didik. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan. Artinya ketika para peserta didik belajar di luar kelas, mereka bisa melibatkan semua pancaindra dalam pembelajaran. Tidak hanya mata, telinga melainkan juga tangan, kaki, dan aspek motorik lainnya.[9]

Metode *outdoor study* merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan uapaya mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas yang biasa membawa mereka kepada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, metode *outdoor study* lebih melibatkan peserta didik secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pembelajaran lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan peserta didik.

Menghadirkan suasana lingkungan sekitar atau di luar kelas dalam pembelajaran memiliki arti penting yang sangat luas, mendekatkan pembelajaran dengan objek, materi pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa karena objek pembelajaran bersifat konkret sehingga peserta didik tidak hanya mengira - ngira objek pembelajaran berdasarkan imajinasinya, peserta

---

[9] *Ibid*., h. 31

didik dapat menghubungkan antara konsep yang di pelajari di dalam kelas dengan kondisi riil yang terjadi di lingkungan sehingga menumbuhkan penguatan konsep, anak lebih mengenal dunia nyata, inkuiri lebih berproduksi sehingga hakikat pembelajaran akan lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan.

Observasi awal ke sekolahan MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin ini semua kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan di dalam kelas, tidak terlihat adanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas. Namun, pada observasi kedua penulis mendapati adanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas. Salah seorang guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di perpustakan.

MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, memiliki area sekolah yang tidak luas sehingga halaman yang dimilikipun tidak luas. Sekolahan ini terletak di pnggir sungai dan diantara rumah penduduk. Meskipun memiliki halaman yang tidak luas, namun terdapat taman di halam sekolah yang dapat di manfaatkan dalam proses pembelajaran baik sebagai sumber belajar ataupun media. Dengan keadaan sekolah yang tidak terlalu luas guru berusaha untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebisa mungkin. Meskipun masih jarang penerapan metode *outdoor study* di sekolah ini, namun beberapa guru sesekali menerapakannya dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena metode ini merupakan suatu kegiatan menyampaikan pembelajaran di luar kelas yang mengajak peserta didik lebih dekat dengan sumber belajar. Terbatasnya lingkungan sekolah tidak menghambat

terlaksananya pembelajran di luar kelas, meski masih adanya kendala dalam pelaksanaanya.

Berangkat dari pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengangkat judul "Penerapan Metode *Outdoor Study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin".

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul tersebut di atas, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap judul, yaitu:

1. Penerapan

   Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.[10] Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Metode *Outdoor Study*

   Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran.[11]

---

[10] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka

[11] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 77

Outdoor Study adalah metode mengajar peserta didik di luar kelas, dimana proses pembelajaran dilakukan di luar ruangan atau di luar kelas dan melibatkan peserta didik secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka.

Jadi, metode *outdoor study* adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang melibatkan peserta didik secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Pemanfaatan

Pemanfaatan di artikan sebagai proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan. [12] Jadi yang dimaksud dengan pemanfaatan adalah kemampuan mendayagunakan dan mengambil manfaat terhadap lingkungan guna menunjang pemahaman dan pengertian peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

4. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yaitu keadaan tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung, letak sekolah, lingkungan alam dan sosial sekolah, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

---

[12] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 555

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitain ini diangkat dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada kelas IV MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada kelas IV MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk mengadakan penelitian adalah:

1. Metode *outdoor study* memungkinkan peserta didik lebih aktif dan bersemangat belajar. Selain itu peserta didik berhadapan langsung dengan objek yang dipelajari tanpa adanya perantara dan mampu mengaktifkan seluruh potensi kecerdasan peserta didik.
2. Mengingat pentingnya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan metode *outdoor study* pada proses pembelajaran.
3. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat memvisualkan fakta dan keadaan sebenarnya, serta dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada kelas IV MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada kelas IV MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai ,

1. Bahan informasi bagi instansi/lembaga terkait dan para guru, khusunya yang menjadi tempat penelitian
2. Bahan tambahan untuk mengembangkan pengetahuan dalam penerapan metode *utdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah
3. Tolak ukur untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar guru dan belajar peserta didik
4. Bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian lebih dalam

G. Penelitian Terdahulu

1. Raudatul Jannah (NIM. 1201291126) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2016, dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Metode Outdoor Study pada Pembelajaran IPA Kelas V di MI Nurul Islam Kota Banjarmasin*. Dalam

penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa Implementasi Metode *Outdoor Study* sudah terlaksana dengan baik dari seluruh tahapan-tahapan metode *outdoor study* yaitu pra kegiatan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutupan.

2. Ahmad Kurniadi (NIM. 1001290916) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyelesaikan studynya pada tahun 2015, dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Activities pada mata pelajaran Alam Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *outdoor study* terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari dilaksanakannya tahapan dalam model pembelajaran dengan *outdoor activities*. Guru telah merumuskan dengan teliti pengalaman belajar yang direncanakan, menentukan bentuk kegiatan yang akan dipakai, menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran dengan *outdoor activities*, menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi peserta didik, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, menentukan rute perjalanan *outdoor activities*, dan hasil evaluasi yang amat baik.

Jadi dari kedua penelitian terdahulu dapat diketahui memiliki kesamaan yaitu memotivasi dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang ditulis peneliti tingkat kelas yang lebih rendah dan dalam penelitian yang ditulis peneliti metode *outdoor*

study tidak hanya diaplikasikan pada satu mata pelajaran IPA saja, tapi juga Bahasa Indonesia .

H. Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian metode *outdoor study*, lingkungan sekolah,dan sumber belajar.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis pendekatan, dan metode penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, desain pengukuran, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran